

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi penelitian Case Study Research. Pada penelitian ini mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hemoroid grade 3 di ruang Mawar (dewasa) Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah format pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Mawar (dewasa) Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2023. Waktu pengambilan data pada partisipan dimulai pada tanggal 12 Desember 2023 sampai tanggal 16 Desember 2023

3.3 Analisis profil pelayanan

Penulis melakukan penelitian ini di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang tepatnya ruang mawar yaitu salah satu ruang perawatan di instalasi rawat inap untuk kasus penyakit medical bedah, penyakit dalam, syaraf, isolasi, dan non isolasi. Lokasi bangunan ruang mawar lantai 3 gedung lama RS UMM, dengan fasilitas 8 ruangan yaitu kamar 301-307 ruangan dengan pasien BPJS kelas 3, 308 ruangan isolasi dengan 2 kamar, 28 bed untuk pasien BPJS kelas 3 dan 2 bed untuk ruang isolasi dimana masing-masing ruangan memiliki 1 kamar mandi, 1 wastafel. Terdapat ruangan Nurse Station untuk menunjang pelayanan kesehatan bagi pasien, serta ruangan tindakan untuk menempatkan skoret habis pakai perawat dan dokter, kursi roda, serta troli rawat luka.

3.4 Subjek penelitian/partisipan

Penelitian studi kasus (case study research) adalah pendekatan penelitian yang terfokus pada kasus tunggal atau beberapa kasus yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kasus yang sedang diteliti, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian studi kasus dapat digunakan untuk memahami suatu

masalah kesehatan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan tindakan yang lebih baik.

Subjek pada penelitian ini berjumlah satu orang dengan diagnosa Hemoroid Grade III dipilih dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu. kriteria inklusi pada penelitian studi kasus untuk pasien hemoroid adalah pasien yang telah didiagnosis dengan hemoroid oleh dokter, pasien yang telah menjalani pengobatan untuk hemoroid, dan pasien yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap obat yang digunakan dalam penelitian, pasien yang memiliki kondisi medis lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, dan pasien yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer pada studi kasus Merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Dalam konteks penelitian, data primer dapat diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Misalnya, dalam studi kasus pasien, data primer dapat berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pasien, observasi kondisi fisik, dan riwayat medis yang diperoleh secara langsung dari catatan medis pasien.

b) Data Sekunder

Data sekunder pada studi kasus Merujuk pada data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau sumber lain yang kemudian digunakan dalam penelitian atau studi kasus. Data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan merupakan data yang telah ada dan digunakan untuk analisis atau evaluasi.

2 Teknik Pengumpulan data

a) Wawancara/Anamnesa

Wawancara atau anamnesis adalah salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi kasus. Wawancara dapat dilakukan dengan pasien atau keluarganya untuk mendapatkan informasi tentang riwayat kesehatan, keluhan, dan aspek psikososial. Wawancara juga dapat dilakukan dengan tenaga medis lain yang terlibat dalam perawatan pasien, seperti dokter atau ahli gizi. Selain itu, observasi terhadap respon pasien, kondisi fisik, dan interaksi dengan lingkungan juga merupakan bagian penting dari pengumpulan data.

b) Observasi/Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan prinsip inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. pemeriksaan fisik dapat dilakukan untuk kondisi fisik pasien, seperti tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, dan kondisi kulit. Pemeriksaan fisik juga dapat dilakukan untuk memunculkan gejala atau tanda-tanda yang terkait dengan kondisi pasien, seperti pembengkakan atau peradangan pada hemoroid. Selain itu, pemeriksaan fisik juga dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas intervensi perdarahan yang telah dilakukan.

c) Studi Dokumentasi

Dokumentasi studi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi kasus. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan medis, dokumen kebijakan, atau laporan keuangan, untuk memahami kasus secara komprehensif. Tujuan dari studi dokumentasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus tertentu, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kasus tersebut dan intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terkait.

3.6 Metode Analisa Data

Rencana analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah menganalisa semua temuan pada tahap proses keperawatan dengan menggunakan konsep dan teori keperawatan tentang pasien Hemoroid Grade 3, data yang telah didapatkan dari hasil asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penegakan diagnose,

merencanakan tindakan, melakukan tindakan, sampai evaluasi hasil Tindakan kemudian dideskripsikan sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

3.7 Etika Penelitian

Menurut (Suhari et al., 2023) Etika penelitian pada studi kasus sangat penting untuk dipertimbangkan. Beberapa prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan dalam studi kasus antara lain:

1. **Informed consent:** Peneliti harus memastikan bahwa subjek penelitian memberikan persetujuan yang jelas dan terinformasi untuk berpartisipasi dalam studi kasus.
2. **Kerahasiaan:** Peneliti harus menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian.
3. **Kemanfaatan:** Peneliti harus memastikan bahwa studi kasus mempunyai manfaat yang jelas dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang penelitian atau praktik perlindungan.
4. **Tidak merugikan:** Peneliti harus memastikan bahwa studi kasus tidak merugikan subjek studi dan tidak menimbulkan risiko yang tidak perlu.
5. **Integritas:** Peneliti harus memastikan bahwa studi kasus dilakukan dengan integritas dan kejujuran yang tinggi, serta menghindari konflik kepentingan.

Dalam melakukan studi kasus, peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian ini untuk memastikan bahwa studi kasus dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.